

# **PERANCANGAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENGEMBANGKAN AKTIVITAS BELAJAR DARING MAHASISWA**

**IRNA SJAFEI<sup>1),a)</sup>**

<sup>1)</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tama Jagakarsa, Jakarta, Indonesia

*Email: irnasjafei@jagakarsa.ac.id, irnasjafei@gmail.com<sup>a)</sup>*

## ***ABSTRACT***

This study is one of the ways to compile development research, namely the design stage. The research objective is to produce conceptual and procedural models and to identify components of online learning that apply the STAD (Student Team Achievement Division) type of cooperative learning method. The use of internet media in the form of social media can support online learning. Cooperative learning is an alternative to be applied using online learning. Use of social media online if designed properly will help active and fun learning. The design of cooperative learning using online is carried out in 6 (six) stages, namely the stage of conveying goals and motivating; deliver material, explore group work, conclude and reinforce, evaluate and award group stages.

***Keywords : Cooperative Learning; Learning activities; Online Learning***

## **ABTRAK**

Kajian ini merupakan salah satu dalam menyusun penelitian pengembangan, yaitu tahapan perancangan. Tujuan penelitian menghasilkan model konseptual dan prosedural serta mengidentifikasi komponen-komponen pembelajaran daring yang menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*). Penggunaan media internet dalam bentuk media sosial dapat mendukung pembelajaran online atau daring. Pembelajaran kooperatif menjadi salah satu alternatif diterapkan menggunakan pembelajaran daring. Penggunaan media sosial secara online jika dirancang dengan benar akan membantu pembelajaran aktif dan menyenangkan. Rancangan pembelajaran kooperatif menggunakan daring dilakukan dalam 6 (enam) tahapan yaitu tahap menyampaikan tujuan dan memotivasi; menyampaikan materi, eksplorasi kerja kelompok, menyimpulkan dan menguatkan, evaluasi dan tahap penghargaan kelompok.

**Kata kunci : Pembelajaran Kooperatif, Aktivitas Belajar, Pembelajaran Daring**

## PENDAHULUAN

Pada masa pandemi covid 19 yang mengharuskan perkuliahan dilakukan secara daring menimbulkan berbagai permasalahan dalam pelaksanaannya termasuk persiapan dosen dalam mengajar. Perpindahan sistem belajar tradisional tatap muka ke sistem pembelajaran daring tanpa persiapan yang matang akan menimbulkan keluhan dari mahasiswa. Pemanfaatan pembelajaran daring sangat urgen untuk dikaji, sebagai bentuk dukungan mewujudkan kesadaran akan pentingnya mengembangkan sistem pembelajaran yang efektif di perguruan tinggi.

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) membawa pengaruh pada pelaksanaan pendidikan di Indonesia bahkan di dunia. Adanya pandemi covid, mengharuskan sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) untuk diterapkan dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet. Penggunaan internet mempunyai pengaruh besar bagi perkembangan pendidikan saat ini. Dalam lingkup perguruan tinggi, dosen dan mahasiswa telah memanfaatkan internet untuk komunikasi mengunduh bahan-bahan kuliah, menyimpan dan berbagi informasi serta membentuk suatu komunitas pembelajaran melalui berbagai link dalam *zoom*, *meet room*, *wa group*, dan lainnya.

Pembelajaran merupakan sebuah proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam diri individu (Pribadi, 2009. p.11). Dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang pendidikan tinggi, pasal 4 ayat 12 bahwa pembelajaran adalah proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Anonim, 2012, p.4). Pembelajaran dinyatakan sebagai penyampaian informasi dan kegiatan yang memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan peserta didik (Branch, 2009, P.186). Aktivitas pembelajaran berupa rangkaian kegiatan pembelajaran yang merupakan interaksi antara peserta didik dengan lingkungan belajar. Molenda dkk menyatakan bahwa lingkungan belajar berupa fasilitas fisik, suasana psikologis, teknologi pembelajaran, media dan metode (Smaldino et al., 2010).

Pembelajaran yang dilakukan secara online pastinya memerlukan banyak persiapan yang matang dalam berbagai komponen pembelajaran, diantaranya bahan materi, media, strategi, perangkat evaluasi dan perangkat pendukung pembelajaran. Dalam praktiknya, ketidaksiapan pembelajaran daring menjadi masalah. Perpindahan sistem belajar tradisional tatap muka ke sistem pembelajaran daring tanpa persiapan yang matang harus dilakukan selama kondisi pandemi covid ini. Akibatnya menimbulkan keluhan dari dosen dan

mahasiswa. Keluhan mahasiswa yang umumnya terkait dengan teknis seperti jaringan internet yang kadang tidak stabil karena letak geografis yang masih jauh dari jangkauan sinyal seluler maupun internet, penggunaan aplikasi *platform* yang kurang dipahami. Keluhan yang non teknis dalam pembelajaran diantaranya mulai bosan dengan pola pembelajaran yang hanya memindahkan belajar tatap muka ke dalam pembelajaran tatap maya dan hanya memberikan tugas.

Persoalan pembelajaran di perguruan tinggi lainnya yang juga sering terjadi pada dosen pengampu mata kuliah selain masalah teknis berkaitan juga dengan kemampuan dosen dalam merancang pembelajaran. Kemampuan merancang pembelajaran tidak sekedar menyusun rencana pembelajaran dalam silabus, namun perlu dipertimbangkan dalam tingkat implementasi silabus tersebut dalam pembelajaran. Oleh karena itu, kualitas perancangan pembelajaran akan sangat tergantung pada kemampuan dosen dalam menginterpretasikan rumusan tujuan pembelajaran, penyajian bahan ajar, memilih strategi penyampaian, masalah waktu, media dan lainnya. Hal ini sejalan dengan ketentuan pada pasal 1 ayat 2 dinyatakan bahwa Dosen adalah “pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, ” (Pemerintah RI, 2005, p.2).

Kemampuan dosen tersebut dalam merancang pembelajaran menjadi sangat penting untuk diperhatikan. Hal ini akan dapat mewujudkan pembelajaran yang berkualitas melalui penentuan strategi pembelajaran yang tepat. Dosen sebagai salah satu “agen pembelajaran” yang berfokus pada peserta didik berperan sebagai mitra belajar, penasehat pendidikan, pelatih pembelajaran, perancang atau mendisain evaluasi, dan sebagai mentor dalam kegiatan belajar (Barringer, Pohlman, & Robinson, 2010). Hal ini akan mendukung pendapat Michael Fullan bahwa “*Educational change depend on what teacher do and think*” (Fullan, 2007, p.129). Kemampuan dosen akan sangat ditentukan oleh kemampuannya dalam menjalankan tugas profesi dan ide-ide inovasi yang dipikirkannya.

Gagasan solusi terkait teknis pelaksanaan pembelajaran perlu dilakukan pembenahan dan dukungan perangkat pembelajaran yang memadai. Pembenahan dalam penerapan pembelajaran yang efektif perlu dilakukan agar peserta didik dapat belajar secara maksimal. Untuk masalah pola pembelajaran yang diharapkan efektif dan menyenangkan, maka perlu dilakukan inovasi dan kreatif dalam menyiapkan pembelajaran daring. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diadaptasi dengan pembelajaran online adalah metode pembelajaran kooperatif. Penggunaan metode pembelajaran kooperatif yang

umumnya dilakukan secara langsung dengan tatap muka, maka ide gagasan menggunakan metode kooperatif tersebut dilakukan secara daring.

Berbagai penelitian yang menjelaskan tentang pembelajaran kooperatif dapat dilakukan secara daring. Studi eksperimen tentang penggunaan e-learning campuran (Belca) dengan pendekatan kooperatif berdampak pada efektivitas prestasi guru pralayanan, sikap terhadap *e-learning* dan kerjasama dibanding kelompok yang tidak menggunakan (El-deghaidy & Nouby, 2008). Penelitian tentang model pembelajaran *blended learning* dapat digunakan sebagai sarana peningkatan daya serap mahasiswa terhadap materi kuliah yang mencapai 78% dibandingkan hanya menggunakan model pembelajaran tatap muka (Kuntoro & Rayandra, 2016). Penggunaan media on-line dapat meningkatkan hasil kualitas dalam pelatihan calon guru di Meksiko, Guatemala, El Salvador dan Spanyol (Jiménez & O'Shanahan, 2016). Penelitian pengembangan model TPACK (*The Technological Paedagogical Content Knowledge*) dapat meningkatkan secara signifikan penggabungan unsur-unsur desain silabus dan peningkatan kemampuan mengajar (Brinkley-etzkorn, 2018). Penelitian lain yaitu Castillo Merino D dan Serradell-Lopez. E, (2014) menunjukkan bahwa motivasi adalah variabel utama yang mempengaruhi kinerja online mahasiswa, yang menegaskan pentingnya faktor ini sebagai sumber efisiensi pendidikan (Merino & López, 2014). Artinya bahwa adopsi teknologi informasi dan komunikasi memberikan motivasi kinerja siswa dalam pembelajaran online.

Penelitian ini sebenarnya memperoleh inspirasi dari beberapa penelitian yang sejenis, namun dengan konteks yang berbeda yang difokuskan pada kajian literature untuk menghasilkan rancangan konseptual dan rancangan procedural pembelajaran daring menggunakan metode pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu metode pembelajaran yang mendesain mahasiswa untuk belajar secara bersama-sama di dalam suatu kelompok yang heterogen. Banyak penelitian tentang pembelajaran kooperatif berdampak positif dalam proses maupun hasil belajar. Dalam penelitian dan pengembangan (*Research and Development*), kajian literatur ini sebagai penelitian awal yang berupa produk rancangan konseptual dan rancangan prosedural pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dilakukan pada pembelajaran daring.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengkaji dan merancang pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk mengembangkan aktivitas belajar mahasiswa. Tujuan kajian ini adalah:

1. Menghasilkan model konseptual pembelajaran kooperatif tipe STAD menggunakan pembelajaran daring
2. Menghasilkann model prosedur pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dapat diterapkan menggunakan pembelajaran daring
3. Menghasilkan komponen-komponen pembelajaran daring yang menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

#### 1. Konsep Pembelajaran Kooperatif.

Konsep kata “*Cooperative*” mengandung pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama. Johnson & Johnson dalam Fortner menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran kelompok kecil sehingga siswa bekerja bersama untuk memaksimalkan pembelajaran mereka sendiri dan satu sama lain (Fortner, 2002), (Gillies, Ashman, & Terwel, 2008). Pembelajaran kooperatif merupakan seperangkat model pengajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok kemampuan campuran untuk mencapai tujuan kelompok dan interaksi sosial tertentu (Kauchak & Eggen, 2016).

Kegiatan pembelajaran kooperatif yang dibangun atas kerja sama secara wajar dan saling pengertian membantu satu sama lainnya. Johnson & Johnson dalam Fortner menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran kelompok kecil sehingga siswa bekerja bersama untuk memaksimalkan pembelajaran mereka sendiri dan satu sama lain (Fortner, 2002), (Gillies, Ashman, & Terwel, 2008). Pembelajaran kooperatif merupakan seperangkat model pengajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok kemampuan campuran untuk mencapai tujuan kelompok dan interaksi sosial tertentu (Kauchak & Eggen, 2016). Ada perbedaan dalam pembelajaran kelompok dengan pembelajaran kooperatif, yaitu pada interaksi antar peserta didik. Pada pembelajaran kooperatif memberikan peran spesifik interaksi peserta didik sedangkan pada pembelajaran kerja kelompok, tidak dilakukan. Berikut analisis konsep pembelajaran kooperatif yaitu:

Tabel 1. Rekap Analisis Konsep Pembelajaran Kooperatif.

NO	PENELITI	DEFINISI KONSEP PEMBELAJARAN KOOPERATIF	ANALISIS PENULIS
1	Slavin (1977)	Pembelajaran kooperatif mendorong siswa berinteraksi	Adanya interaksi sosial yang melalui

		secara aktif dan positif dalam kelompok.	motivasional dan reward
2	Johnson & Johnson (1999)	Perpektif kohesi sosial dan adanya reward untuk mengefektifkan kerja kelompok	Adanya interaksi sosial melalui reward
3	Adams dan Hamm (1994)	adanya interaksi individu dengan lingkungan melalui konteks sosial	Adanya interaksi sosial di dalam lingkungan
4	D. W. Johnson, Johnson, and Stanne (2000)	Pembelajaran kooperatif memungkinkan perolehan hasil belajar yang beragam, yang termasuk diantaranya adalah kompetensi sosial	Pembelajaran kooperatif untuk hasil belajar kompetensi sosial
5	Arends (2008)	Pembelajaran kooperatif ditandai dengan adanya: saling kerjasama, kelompok kemampuan yang heterogen, kelompok campuran suku dan budaya, ada reward individu dan kelompok.	Adanya kerjasama dalam kelompok
6	Schunk (2012)	Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam bekerjasama dengan orang lain.	Adanya kerjasama dalam kelompok

Kegiatan pembelajaran kooperatif memberikan cara yang ideal dalam menyusun lingkungan untuk berinteraksi antar peserta didik dan memberikan bimbingan dan dukungan yang dibutuhkan peserta didik dalam mengembangkan keterampilan dan pemahaman sosial dan emosional siswa (Gillies & Ashman, 2003). Kegiatan kerjasama dalam pembelajaran terjadi saling berkomunikasi dan berinteraksi dengan struktur dan pengaturan yang telah dirancang pendidik. Kegiatan pembelajaran ini berupa aktivitas kerjasama secara wajar dalam pengertian saling membantu satu sama lainnya.

Tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan materi pembelajaran, tetapi pembentukan kemampuan kerjasama dalam memahami atau menguasai materi pembelajaran tersebut. Untuk membentuk kemampuan kerjasama bagi peserta didik, maka pembelajaran kooperatif sebagai salah satu pilihan strategi pembelajaran.

Elemen dasar dalam pembelajaran kooperatif ada 5 (lima) yaitu: 1) saling ketergantungan positif, 2) akuntabilitas individu, 3) interaksi promosi tatap muka, 4) keterampilan sosial, 5) pemrosesan kelompok (D. Johnson & Johnson, 1999), (Gillies et al., 2008, pp. 19–25). Arends (Arends, 2004) menuliskan sintakmatik pembelajaran kooperatif, dengan tahapan berikut: 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran; 2) Menyampaikan presentasi; 3) Membagi siswa ke dalam kelompok kooperatif; 4) Membimbing kerja kelompok; 5) Melakukan evaluasi dan tahap 6) Memberikan penghargaan

Strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan mengurutkan proses pembelajaran yang akan digunakan dengan bahan pembelajaran untuk menghasilkan hasil belajar tertentu. Jadi, konsep pembelajaran kooperatif merupakan bentuk kegiatan belajar dengan aktivitas saling membantu antar anggota kelompok sehingga terjadi kerja bersama.

## **2. Rancangan Pembelajaran Kooperatif menggunakan Daring**

Belajar merupakan proses alami yang mengarah pada perubahan dalam apa yang diketahui, apa yang bisa dilakukan dan bagaimana bersikap (Gagné, Briggs, & Wager, 2005). Untuk itu, lebih banyak sumber daya tidak secara otomatis berarti belajar yang akan lebih baik hasilnya.

Dalam konteks ini Clark dalam Michael Simonson, Sharon Smaldino, Michael Albright, Susan Zvacek (2012) menegaskan dari hasil penelitiannya bahwa media tidak berdampak langsung pada hasil belajar, tetapi materi pembelajaran dan metode yang digunakan dapat mempengaruhi hasil belajar. Penggunaan berbagai macam teknologi informasi dapat mendorong pencapaian hasil belajar secara maksimal bila dikelola dengan materi dan strategi pembelajaran yang tepat.

Untuk menyusun pembelajaran, ada lima komponen strategi pembelajaran yakni: (1) kegiatan pra pembelajaran yang terdiri dari membangun perhatian dan motivasi siswa, menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan ketrampilan prasyarat, (2) penyajian informasi yang terdiri dari: bahan ajar dan bimbingan belajar, (3) partisipasi mahasiswa terdiri dari: latihan dan umpan balik, (4) tes terdiri dari: tes keterampilan awal, pre-tes, postes, dan (5) tindak lanjut terdiri dari: pengulangan untuk penguatan dan pertimbangan transfer (Dick et al., 2015).

Hal yang sama dikemukakan oleh Arends dalam perencanaan pembelajaran yang baik harus dapat melibatkan kegiatan pengalokasian penggunaan waktu, memilih metode pembelajaran, menciptakan minat peserta didik, dan membangun lingkungan belajar yang

produktif (Arends, 2004). Eggen dan Kaucha menyatakan bahwa untuk mempersiapkan dan mengatur kegiatan belajar melibatkan langkah proses sebagai berikut: 1) identifikasi komponen topik, konsep, prinsip dan hubungan yang harus dibangun antar siswa; 2) urutan komponen; 3) siapkan contoh untuk membangun pengetahuan siswa; 4) sajikan contoh-contoh dari paling konkrit lebih dulu (Eggen & Kaucha, 2012).

Dalam menyusun rancangan pembelajaran kooperatif dengan menggunakan daring berarti harus mengenal pembelajaran daring. Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Pada pembelajaran yang dilakukan dosen harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan dengan baik. Pembelajaran daring dilakukan menggunakan perangkat komputer atau laptop yang terkoneksi dengan jaringan internet. Pembelajaran secara online dilakukan dalam waktu yang bersama antara dosen dan mahasiswa menggunakan media sosial seperti whatsApp (WA), instagram, aplikasi zoom atau media lainnya sebagai media pembelajaran.

Untuk merancang dan mendesain pembelajaran daring yang baik dan efektif, maka perlu dipertimbangkan tujuan dan komponen pembelajaran lainnya seperti materi, strategi pembelajaran, metode dan waktunya. Pemanfaatan perangkat atau media daring yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan untuk dapat mendukung tujuan pembelajaran. Penggunaan daring untuk pembelajaran perlu diperhatikan agar dapat mengefektifkan kegiatan belajar mengajar. Untuk itu, strategi belajar menjadi salah satu hal yang penting diperhatikan selain komponen lain yang mendukung pembelajaran efektif.

Strategi pembelajaran kooperatif sebagai pilihan untuk mendukung pembelajaran daring efektif. Ada hal yang perlu dipahami dalam merancang pembelajaran kooperatif menggunakan daring. Berikut diperbandingkan konsep pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dengan model kooperatif lainnya sehingga peneliti akan menentukan rumusan untuk merancang pembelajaran kooperatif. Berikut diuraikan dalam table analisis untuk menentukan unsur dalam pembelajaran kooperatif, yaitu:

Tabel 2. Analisis Unsur Pembelajaran Kooperatif

NO	SLAVIN (1977), MODEL STAD	MODEL LAIN SEPERTI: ARONSON, 1975, MODEL JIGSAW	ANALISIS PENELITI
1	<i>Present goal and set</i> (menyampaikan tujuan dan memotivasi mahasiswa).	Informasi akademik sederhana	Tahap menyampaikan tujuan dan memotivasi mahasiswa
2	<i>Present information</i> (menyampaikan informasi).	Kerja kelompok dan kerja sama	Tahap penyajian materi



3	<i>Organize students into learning team</i> (mengorganisasikan mahasiswa ke dalam kelompok-kelompok belajar).	Kerja kelompok dan kerja sama	Tahap explorasi melalui kerja kelompok
4	<i>Assist team work and student</i> (membantu kerja dan belajar anggota kelompok).	Siswa mempelajari materi dalam kelompok ahli kemudia membantu anggota kelompok asal mempelajari materi itu	Tahap penyimpulan dan penguatan
5	<i>Test on the materials</i> (Mengevaluasi).	Bervariasi, dapat berupa tes mingguan	Tahap evaluasi
6	<i>Provide and recognition</i> (Memberikan pengakuan atau penghargaan).	Publikasi lain	Tahap penghargaan kelompok

Berdasarkan uraian konseptual tentang pembelajaran kooperatif dan analisis pembelajaran dapat dilakukan sintaksis konsep pembelajaran kooperatif yang diusulkan peneliti.

Berikut langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD yang digunakan pada pembelajaran daring, yaitu:

Tabel 3. Hasil Rancangan Pembelajaran Kooperatif Menggunakan Daring

No	Tahapan kegiatan	Aktivitas Pembelajaran	Waktu
1	Tahap menyampaikan tujuan dan memotivasi mahasiswa (online)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dosen menyampaikan tujuan pembelajaran. Perlu dipahami bahwa dalam menyampaikan tujuan untuk mengingatkan penting mempelajari materi tersebut.</li> <li>- Dosen memotivasi mahasiswa melalui ungkapan manfaat mempelajari materi ajar tersebut.</li> </ul>	5'
2	Tahap penyajian materi (online)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dosen menyampaikan informasi materi ajar.</li> <li>- Menyampaikan tugas untuk kelompok kooperatif.</li> <li>- Dosen menyampaikan informasi tugas sebagai bahan yang dipelajari guna kerja kelompok diskusi</li> <li>- Dosen menginformasikan bahwa bahan tugas tersebut dapat dikerjakan dengan baik dalam kelompok. Bahan tugas diberikan untuk pengembangan pengetahuan dan kemampuan kerjasama sesuai dengan pokok bahasan yang dibuat.</li> </ul>	15'

3	Tahap explorasi melalui kerja kelompok (online)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dosen membagi kelompok belajar dan bekerja sama (kelompok kooperatif).</li> <li>- Setiap materi diberikan dalam 1 kelompok kooperatif secara bergantian membahas tema yang diberikan.</li> <li>- Masing masing kelompok kooperatif</li> <li>- Membagi mahasiswa dalam kelompok kooperatif (berkelompok 4-5 orang sesuai dengan perbedaan kemampuan berdasarkan IPK)</li> <li>- Dosen menjelaskan kembali tentang peran masing-masing individu dalam kelompok kooperatif tersebut.</li> <li>- Dari masing-masing kelompok diskusi untuk membagi diri, siapa yang ketua kelompok yang dianggap expert, 1 orang mencatatkan sebagai resume diskusi, lainnya berperan aktif dalam kelompok diskusi. Kelompok ini akan menjadi kelompok tetap selama kegiatan pembelajaran.</li> <li>- Masing-masing kelompok mengatur waktu dan menentukan waktu untuk diskusi dalam <i>forum chatting</i>.</li> <li>- Meminta mahasiswa untuk melakukan diskusi kelompok dan kerjasama di forum chatting yang disediakan.</li> <li>- Mahasiswa lain bisa hadir dan mengikuti proses diskusi dalam forum chatting yang dilakukan oleh kelompok tersebut, namun tidak memberikan tanggapan.</li> <li>- Anggota kelompok belum memahami, maka teman kelompoknya wajib memberikan penjelasan kembali.</li> <li>- Dosen fungsinya hanya memfasilitasi dan memonitor kegiatan yang dilakukan dalam kelompok.</li> </ul>	30'
4	Tahap penyimpulan dan penguatan (online)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dosen membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mahasiswa mengerjakan tugasnya:</li> <li>- Mengingatkan peserta mencatatkan informasi yang dibahas dalam forum diskusi.</li> <li>- Memberikan penguatan dengan menyampaikan ide atau gagasan dalam forum diskusi.</li> <li>- Membimbing dalam membuat kesimpulan bersama dari masalah diskusi yang dibahas kelompok</li> <li>- Meminta kelompok membuat resume atas materi diskusi dengan masing-masing kelompok tetap.</li> </ul>	10'
5	Tahap evaluasi (online)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dosen mengevaluasi hasil belajar melalui presentasi hasil kerja mahasiswa</li> <li>- Dosen meminta mahasiswa aktif memberi</li> </ul>	20'

		<p>tanggapan dalam diskusi forum chatting masing-masing kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dosen melakukan penilaian terhadap aktivitas kelompok pada saat mereka diskusi. Penilaian menggunakan rubrik.</li> <li>- Mengingatkan mahasiswa dalam kelompok mengikuti forum diskusi sesuai dengan batas waktu yang diberikan.</li> <li>- Menilai hasil diskusi menggunakan daftar periksa hasil kerja kelompok</li> </ul>	
6	Tahap penghargaan kelompok (online)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dosen memberikan penghargaan dari hasil belajar individu maupun kelompok pada saat akhir presentasi.</li> <li>- Bentuk penghargaan berupa tanggapan yang positif dan mensupport kelompok atas hasil diskusi yang diberikan.</li> </ul>	10'

## B. Pembahasan

Berdasarkan analisis kajian konseptual yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas belajar kelompok agar dapat bekerja secara bersama. Pembelajaran kooperatif dilakukan untuk memfasilitasi belajar mahasiswa dan dapat mendukung pembelajaran yang efektif. Hal ini dinyatakan pada hasil penilaian kemampuan penerapan kursus *On-line Course Applicability Assesmen (OCCA)* untuk membantu peserta didik dalam seleksi mata kuliah (Ren, Dai, Zhao, Fei, & Gan, 2017). Temuan ini memberikan penguatan bahwa penggunaan perangkat on-line untuk mendukung kegiatan pembelajaran atau pelatihan. Penerapan pembelajaran kooperatif dalam lingkungan on-line dan campuran dilakukan dengan menggunakan diskusi online, blog dan pengalaman belajar. (Johnson, 2013). Informasi ini menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif dapat digunakan dalam lingkungan online dan campuran untuk meningkatkan pembelajaran aktif bagi siswa.

Penelitian Jirasak Shaekhow (2015) menemukan ada 5 langkah dalam pengembangan pembelajaran kooperatif dengan media on-line yaitu: 1) analisis konteks, peserta didik dan masalah tugas pembelajaran; 2) desain untuk menentukan tujuan pembelajaran, mengidentifikasi urutan pembelajaran, menilai peserta didik dengan evaluasi berbasis konteks, 3) pengembangan sumber belajar, 4) implementasi kepada instruktur dan memfasilitasinya, serta 5) evaluasi bagaimana siswa belajar dan harapannya dengan peran tersebut (Saekhow, 2015).

Berbagai penelitian lainnya yang mendukung adanya pembelajaran kooperatif antara lain: bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa (Goodwin, 1999). Penelitian yang menemukan bahwa pembelajaran kooperatif bermanfaat untuk peningkatan akademik dan juga sosial emosional (Jones & Jones, 2008). Penelitian Polloway dkk dalam Hanley dan Harris menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi, mendorong keterlibatan siswa, dan meningkatkan motivasi untuk belajar (Hanley, Harris, & et.al, 2004). Selain itu adanya penelitian yang menunjukkan bahwa program yang mengajarkan keterampilan sosial dan emosional berdampak pada keterampilan akademik, motivasi, kehadiran, dan moral siswa (Jolliffe, 2007).

Temuan lain bahwa pembelajaran kooperatif menjadi pilihan strategi pembelajaran di perguruan tinggi dimana dinyatakan sebagai pembelajaran yang efektif (Hanley et al., 2004). Manfaat pembelajaran kooperatif di tingkat perguruan tinggi ada dua kategori yaitu: manfaat akademik dan manfaat sosial emosional (Jones & Jones, 2008). Pendekatan belajar kerjasama (*cooperative learning*) dapat membentuk keterampilan interaksi sosial dan nilai-nilai pro-sosial sehingga dapat berkontribusi pada pengembangan keterampilan interaksi sosial, pemahaman sosial dan kepedulian terhadap orang lain. Selain itu bahwa strategi pembelajaran kooperatif dapat mengubah pembelajaran pasif menjadi pembelajaran yang aktif (R. T. Johnson & Johnson, 2008). Dengan demikian dapat dibuat rumusan bahwa pembelajaran kooperatif yang dilakukan secara daring mendukung pembelajaran aktif dan efektif.

## **KESIMPULAN**

Pembelajaran kooperatif menjadi salah satu alternatif diterapkan menggunakan pembelajaran daring. Penggunaan media sosial secara online jika dirancang dengan benar akan membatu pembelajaran aktif dan menyenangkan. Rancangan pembelajaran kooperatif menggunakan daring dilakukan dalam 6 (enam) tahapan yaitu tahap menyampaikan tujuan dan memotivasi; menyampaikan materi, eksplorasi kerja kelompok, menyimpulkan dan menguatkan, evaluasi dan tahap penghargaan kelompok.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alan, Jolliffe., Jonathan, Ritter, and D.S. (2001), *The Online Learning Handbook Developing and Using Web Based learning*, UK: Kogan Page Limited.
- Arends, R. I. (2004). *Learning to Teach*. New York: Mc Graw Hill.
- Arikunto, S. (2011). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Barbara, Means, Marine Bakia, R.M. (2014), *Learning Online*, New York: Routledge
- Bertucci, A., Conte, S., Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2010). *The Impact of Size of Cooperative Group on Achievement, Social Support, and Self-esteem*. *Journal of General Psychology*, 137(3), 256–272.  
<https://doi.org/10.1080/00221309.2010.484448>
- Brinkley-etzkorn, K. E. (2018). *Learning to Teach Online : Measuring the Influence of Faculty Development Training on Teaching Effectiveness Through a TPACK lens*. *The Internet and Higher Education*, 38(November 2016), 28–35.  
<https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2018.04.004>
- Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (2015). *The Systematic Design of Instruction* (Eighth). Boston: Pearson.
- Drakeford, W. (2012). *The Effects of Cooperative Learning on The Classroom Participation of Sstudents Placed at Risk for Societal Failure*. *Psychology Research*, 2(4), 239–246. <https://doi.org/10.4304/tpls.2.6.1134-1140>
- Eggen, P., & Kaucha, D. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran, Mengajar Konten dan Keterampilan Berpikir (terjemahan)*. Jakarta: PT Indeks.
- El-deghaidy, H., & Nouby, A. (2008). *Effectiveness of a Blended e-Learning Cooperative Approach in an Egyptian Teacher Education Programme*. *Computers and Education*, 51, 988–1006. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2007.10.001>
- Fortner, R. W. (2002). *Cooperative Learning: A Basic Instructional Methodology for Global Science Literacy*. *Global Science Literacy*, 79–92.  
[https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-0-387-70892-8\\_1](https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-0-387-70892-8_1)
- Fullan, M. (2007). *The New Meaning of Educational Change*. *IEEE International Conference on Industrial Engineering and Engineering Management* (Fourth edi). New York: teacher College Press.
- Gagne, R. M. (1985). *The Condition of Learning and Theory of Instruction*. New York: Cbs College Publishing.
- Gagné, R. M., Briggs, L. J., & Wager, W. W. (2005). *Principles of Instructional Design. Performance Improvement* (Fourth edi). Philadelphia: Harcourt Brace College Publisher.

- Gillies, R. M. (2014). *Dialogic Interactions in The Cooperative Classroom*. *International Journal of Educational Research*, 76, 178–189. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2015.02.009>
- Gillies, R. M., & Ashman, A. F. (2003). *Cooperative Learning*. London and New York: RoutledgeFalmer.
- Genç, M. (2016). *An Evaluation of The Cooperative Learning Process by Sixth-Grade Students*. *Research in Education*, 95(1), 19–32. <https://doi.org/10.7227/RIE.0018>
- Goodwin, M. W. (1999). *Cooperative Learning and Social Skill: What Skill to Teach and How to Teach Them*. *Isis. Sagepub.Com*, (35), 29–33. [https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-0-387-70892-8\\_1](https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-0-387-70892-8_1)
- Hanley, B., Harris, J., & et.al. (2004). *Teaching Cooperative Learning, The Challenge for Teacher Education*. New York: State University of New York Press, Albany.
- Johnson, D., & Johnson, R. (1999). *Making Cooperative Learning Work. Theory into Practive* (Vol. 38). Lawrence Erlbaum Associates. <https://doi.org/10.1080/00405849909543834>
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2008). *Social Interdependence Theory and Cooperative Learning: The Teacher's Role*. In *The Teacher's Role in Implementing Cooperative Learning in the Classroom* (pp. 9–37). Boston, MA: Springer US. [https://doi.org/10.1007/978-0-387-70892-8\\_1](https://doi.org/10.1007/978-0-387-70892-8_1)
- Johnson, K. (2013). *Facilitating Cooperative Learning in Online and Blended Courses: An Example from an Integrated Marketing Communications Course*. *American Journal of Business Education*, 6(1), 33–40. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.19030/ajbe.v6i1.7481>
- Johnson, R., & Johnson, D. (1992). *An Overview of Cooperative Learning*. *Journal of Intelligent Information Systems*. <https://doi.org/10.1007/BF00962280>
- Johnson, R. T., & Johnson, D. W. (1994). *An Overview of Cooperative Learning. Creativity and Collaborative Learning: A Practical Guide to Empowering Students and Teachers*, 31–44. <https://doi.org/10.1007/BF00962280>
- Johnson, R. T., & Johnson, D. W. (2008). *Active Learning: Cooperation in the Classroom. The Annual Report of Educational Psychology in Japan*, 47(0), 29–30. [https://doi.org/10.5926/arepj1962.47.0\\_29](https://doi.org/10.5926/arepj1962.47.0_29)
- Jolliffe, W. (2007). *Cooperative Learning in the Classroom: Putting it into Practice*. London: Paul Chapman Publishing.
- Jones, K. A., & Jones, J. L. (2008). *Making Cooperative Learning Work in the College Classroom: An Application of The "Five Pillars" of Cooperative Learning to Post-Secondary Instruction*. *The Journal of Effective Teaching an Online Journal Devoted to Teaching Excellence*, 8(2), 61–76. Retrieved from <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1055588.pdf>

- Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Roseth, C. (2010). *Cooperative Learning in Middle Schools, Interrelationship of Relationships and Achievement*. *Middle Research Journal*, 5(1), 1–18.
- Jhonson. Katryna. (2013), *Facilitating Cooperative Learning in Online and Blended Courses: An Example from An Integrated Marketing Comummunication Course*, *Aerica Journal of Business Education*, 6(1), 33-40, Minneapolis: The Clute Institute, <http://www.cluteinstitute.com>.
- Kauchak, D., & Eggen, P. (2016). *Educational Psychology: Windows on Classrooms*. *Prentice Hall* (Eighth edi). New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Kementrian Ristekdikti. (2015). *Permen Ristekdikti No. 13 Th. 2015*, 1–62. Retrieved from <http://sindikker.ristekdikti.go.id/dok/permendikbud/Permenristekdikti13-2015RenstraKemenristekdikti2015-19Lengkap.pdf>
- Lee, William W. dan Owens, Diana L. (2004). *Multimedia-Based Instructiional Design*. San Fransisco.
- Leng, L. H., Leng, C. H., & Abedalaziz, N. (2013). *Using Weblog in Cooperative Learning to Improve the Achievement of History Learning*. *Malaysian Online Journal of Educational Technology*, 1(3), 30–43. Retrieved from <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=eric&AN=EJ1086364&site=ehost-live>
- Li, M. P., & Lam, B. H. (2013). *Cooperative Learning*. *The Hong Kong Institute of Education*.
- Morrison, G. R., Ross, S. M., Kemp, J. E., & Kalman, H. (2010). *Designing Effective Instruction*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Parson, V., & Bignell, S. (2017). *An Investigation into Cooperative Learning in a Virtual World Using Problem-Based Learning*. *Online Learning*, 21(2). <https://doi.org/10.24059/olj.v21i2.796>
- Parsazadeh, N., Ali, R., & Rezaei, M. (2018). *A Framework for Cooperative and Interactive Mobile Learning to Improve Online Information Evaluation Skills*. *Computers and Education*, 120(January), 75–89. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2018.01.010>
- Pemerintah Republik Indonesia. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Pub. L. No. UU 14 Tahun 2005, Produk Hukum p. 3 (2005). Jakarta. Retrieved from <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU14-2005GuruDosen.pdf>. 17, 3683, 0.48%25
- Presiden Republik Indonesia. *PP RI Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional* (2005). Retrieved from [ttps://kemenag.go.id/file/dokumen/PP1905.pdf](https://kemenag.go.id/file/dokumen/PP1905.pdf)

- Presiden Republik Indonesia. *Undang-Undang No. 12 tentang pendidikan Tinggi*, Pub. L. No. Undang Undang No. 12 Tahun 2012, Pemerintah Republik Indonesia (2012). Jakarta.
- Pribadi, B. A. (2009). *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Pribadi, Benny A. (2011). *Model Desain Sistem Pembelajaran, Langkah Penting Merancang Kegiatan Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Reiser, R. A., & Dempsey, J. V. (2007). *Trends and Issues in Instructional Design and Technology* (Second edi). New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Republik Indonesia. 2007. Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Jakarta: Sekretariat Negara
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesional Guru* (kedua). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Saekhow, J. (2015). *Steps of Cooperative Learning on Social Networking by Integrating Instructional Design based on Constructivist Approach*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 197(February), 1740–1744. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.07.230>
- Sardiman, A. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. (2012). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. (2013). *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Saud, U. S. (2009). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: PT Alfabeta.
- Schunk, D. H. (2012). *Learning Theories, An Educational Perspective* (Sixth edit). Boston: Pearson Educationa, Inc.
- Sitepu, B. . (2014). *Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Slavin, Robert E. (2005). *Cooperative Learning: Theory, Research and Practice*, Alih Bahasa Narulita Yusron, *Cooperative Learning, Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Smaldino, S. E., Heinich, R., Russell, J. D., & Molenda, M. (2010). Sharon E.\_ Heinich, Robert\_ Russell, James D. Smaldino-*Instructional Technology and Media for Learning* (2004).pdf. New Jersey: Pearson.
- Smaldino, S. E., Lowther, D. L., & Russell, J. D. (2012). *Instructional Technology and Media For Learning, (Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar), Terjemahan* (kedua). Jakarta: Kencana, Prenada Media Group.



- Stein, J., & Graham, C. R. (2014). *Essentials for Blended Learning, A Standart-Based Guide. Essentials for Blended Learning*. New York: Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203075258>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparman, M. A. (2014). *Desain Instructional Modern (Keempat)*. Jakarta: Erlangga.
- Tran, V. D. (2014). *The Effects of Cooperative Learning on the Academic Achievement and Knowledge Retention. International Journal of Higher Education*, 3(2), 131–140. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v3n2p131>
- Tsay, M., & Brady, M. (2010). *A Case Study of Cooperative Learning and Communication Pedagogy: Does Working in Teams Make a Difference? Journal of the Scholarship of Teaching and Learning*, 10 (2), 78–89
- Wei., Chun-Wan., Nian Shing Chen., Kinshuk.,. (2012). *A Model for Social Presence in Online Classroom., Educational Teks Research Dev*, (60): 529-545, DOI10.1007/s11423-012-9234-9,,
- Young, P. A. (2009). *Instructional Design Frameworks and Intercultural Models*. New York: Information Science Reference. Retrieved from <http://services.igi-global.com/resolvedoi/resolve.aspx?doi=10.4018/978-1-60566-426-2>